

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III-A DI SDN 6 PALANGKA RAYA

Raafi Atha Astrella¹, Puja Diva Dwi Shandy¹, Siti Zuraida¹, Nur Fitriyah¹, Pankrasius Dastin Permadi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya

Email:

atastrella@gmail.com ; PujaDivaDwiShandy022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas III-A SDN 6 Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III-A, serta sejumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi, seperti pendekatan individual, pemberian petunjuk dan arahan, ice breaking, praktik langsung, serta reward sederhana bagi siswa. Guru juga membangun suasana belajar santai, nyaman, dan bebas tekanan untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa sebagian besar siswa merasa gembira dan antusias selama pembelajaran, meskipun aktivitas interaktif belum menjadi rutinitas. Kendala yang dihadapi guru mencakup keragaman karakter serta kemampuan siswa, kurangnya fokus belajar, dampak penggunaan ponsel, dan minimnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Dukungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar direalisasikan lewat pembiasaan disiplin, program sekolah, pengembangan bakat, serta kolaborasi guru dan orang tua. Oleh karena itu, strategi guru yang humanis, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Guru, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Siswa SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam proses pendidikan tersebut, guru menempati posisi sentral, sebab tugas mereka tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran semata, melainkan juga mencakup pengajaran, pembimbingan, pengarahan, serta pemotivasian

siswa agar berkembang secara maksimal. Dari sudut pandang profesi kependidikan, guru wajib menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna bagi siswa.

Sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2021), guru profesional adalah mereka yang sanggup menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, serta menyenangkan, yang pada gilirannya memicu motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar sendiri merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan siswa. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi biasanya tampil lebih aktif, bersemangat, dan percaya diri ketimbang mereka yang motivasi belajarnya rendah.

Secara esensial, motivasi belajar merujuk pada dorongan internal siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno (2021) menyebutkan bahwa motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran guru, media pembelajaran, dukungan keluarga, serta kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus menerapkan strategi yang tepat demi menjaga semangat belajar siswa sepanjang proses pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, perhatian terhadap motivasi belajar siswa sangatlah esensial, mengingat karakteristik mereka masih dalam fase perkembangan yang memerlukan bimbingan, perhatian, dan pendekatan emosional dari guru. Guru tidak hanya diharuskan menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami keragaman karakter siswa. Di sinilah strategi pembelajaran guru berperan besar dalam membentuk kondisi belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 6 Palangka Raya, guru kelas III-A menerapkan beragam strategi untuk mengangkat motivasi belajar siswa. Mereka menggunakan pendekatan individual dengan mendekati siswa secara langsung guna menolong mereka yang mengalami kesulitan. Selain itu, strategi lain mencakup ice breaking, praktik langsung, pemberian petunjuk, pembelajaran di luar kelas, serta reward sederhana untuk membangkitkan semangat dan kepercayaan diri siswa.

Wawancara dengan siswa mengungkap bahwa sebagian besar siswa merasa gembira dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Siswa menyatakan suasana kelas terasa hidup dan menyenangkan, walaupun aktivitas interaktif seperti permainan

edukatif masih tergolong jarang. Temuan ini menggarisbawahi pengaruh strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman terhadap motivasi siswa.

Di luar peran guru, dukungan institusi sekolah turut menjadi pilar utama peningkatan motivasi belajar. Kepala sekolah membangun budaya sekolah positif lewat penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), pengembangan minat dan bakat siswa, serta motivasi bagi siswa dan guru melalui berbagai program sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman menjadi salah satu faktor pendukung utama motivasi belajar siswa.

Peneliti terdahulu memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Rizki Ananda (2022) menyatakan bahwa penggunaan ice breaking dan aktivitas interaktif dapat memperkuat konsentrasi serta semangat belajar siswa SD. Selain itu, Dewi Sartika (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran konkret dapat mendorong siswa lebih aktif dan mudah memahami materi.

Penelitian Nurliana (2024) menunjukkan bahwa pendekatan individual dari guru membantu siswa yang kurang percaya diri menjadi lebih partisipatif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh ikatan emosional guru dan siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini relevan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar?” dan “Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena secara langsung di lapangan berdasarkan fakta serta kondisi sebenarnya. Menurut Sugiyono (2022),

penelitian kualitatif meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data. Desain deskriptif ini selaras dengan tujuan penelitian, yakni menggambarkan secara rinci strategi guru dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. Rancangan penelitian dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama mencakup strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 6 Palangka Raya, khususnya kelas III-A. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini menerapkan berbagai strategi pembelajaran menarik dengan keragaman karakteristik siswa.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III-A ibu Lidia Sintia, S.Pd, siswa kelas III-A; Michella Morice Atira, Nafisyah, dan Ifana. Penggunaan kode ini bertujuan menjaga kerahasiaan identitas informan sesuai etika penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah SDN 6 Palangka Raya. Sampel difokuskan pada guru kelas III-A beserta beberapa siswanya, dipilih dengan teknik purposive sampling karena dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1)Observasi, untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, (2)Wawancara, dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III-A ibu Lidia Sintia, S.Pd, siswa kelas III-A; Michella Morice Atira, Nafisyah, dan Ifana untuk menggali informasi mendalam tentang motivasi belajar, (3)Dokumentasi, berupa profil sekolah, struktur organisasi, dan daftar absensi siswa sebagai data pendukung. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat strategi motivasi guru dan respons siswa. Pedoman wawancara dipakai untuk menggali pandangan guru, kepala sekolah, dan siswa. Dokumentasi berfungsi memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Indikator penelitian berfokus pada strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, termasuk penerapan pendekatan individual, pemberian arahan, reward, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, indikator mencakup kondisi motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran (antusiasme, keterlibatan, respons terhadap metode), kendala guru (perbedaan karakteristik, kurang

fokus, pengaruh lingkungan, penggunaan handphone), serta dukungan sekolah (budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, sarana prasarana).

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi: (1) Reduksi Data, yaitu menyaring hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data berupa catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen sekolah; sedangkan analisis dilakukan dengan mengelompokkan strategi motivasi, kendala, dan dukungan sekolah. (2) Penyajian Data, disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Data berupa kutipan wawancara (tanpa nama asli, hanya kode informan); analisis berupa interpretasi peneliti terhadap makna kutipan. (3) Penarikan Kesimpulan, dilakukan berdasarkan pola temuan yang konsisten. Data berupa hasil triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi; analisis berupa simpulan mengenai strategi guru, kendala, dan dukungan sekolah.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi guru, kendala yang dihadapi, serta dukungan sekolah dalam membentuk pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi di kelas III-A SDN 6 Palangka Raya, diperoleh data mengenai strategi guru untuk memotivasi belajar siswa selama proses pengajaran. Subjek yang terlibat mencakup kepala sekolah, guru kelas III-A, serta siswa. Dokumentasi pendukung meliputi profil sekolah, struktur organisasi, dan catatan absensi siswa kelas III-A.

Hasil observasi menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan pembelajaran yang santai namun memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru secara aktif memperhatikan karakteristik setiap siswa dan memberikan perhatian khusus kepada yang kurang aktif atau kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sering mendekati siswa secara langsung untuk memberi arahan atau bantuan belajar.

Strategi motivasi belajar yang diterapkan guru mencakup pendekatan individual, pemberian petunjuk, ice breaking, praktik langsung, serta reward sederhana. Pendekatan individual difokuskan pada siswa yang kesulitan, khususnya dalam mata pelajaran

matematika, di mana guru menghindari jawaban langsung melainkan memberi petunjuk agar siswa berpikir sendiri.

Guru juga kadang-kadang memasukkan ice breaking seperti tepuk semangat, nyanyian bersama, atau belajar di luar kelas untuk membangkitkan semangat. Pada pelajaran matematika, metode praktik langsung lebih dominan daripada ceramah karena lebih mudah dicerna siswa. Reward sederhana seperti pujian, alat tulis, camilan, atau sentuhan kasih sayang diberikan untuk memperkuat kepercayaan diri siswa.

Untuk media dan sumber belajar, guru mengandalkan buku teks, soal latihan, serta penilaian akhir semester, mengingat pembelajaran sedang memasuki tahapan penguatan materi menjelang sumatif akhir semester. Guru juga memanfaatkan media sederhana seperti benda konkret dan permainan hitung-menghitung juga dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi guru yaitu adanya keragaman kemampuan dan karakter siswa. Beberapa siswa kurang fokus, malu bertanya, serta rendah percaya diri. Faktor eksternal seperti penggunaan ponsel dan minimnya perhatian orang tua di rumah turut memengaruhi motivasi siswa. Siswa S1, S2, dan S3 menyatakan kegembiraan dan antusiasme selama pembelajaran, menggambarkan suasana kelas sebagai "seru" dan menyenangkan. Namun, mereka mengharapkan lebih banyak kegiatan interaktif atau permainan edukatif yang masih jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah mendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan disiplin, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan senam pagi, penampilan bakat siswa, ibadah bersama, serta kegiatan kebersihan sekolah. Kepala sekolah menekankan kolaborasi sekolah dan orang tua untuk membentuk disiplin dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi profil sekolah dan struktur organisasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan sistem pengelolaan yang mendukung proses pembelajaran di SDN 6 Palangka Raya.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III-A SDN 6 Palangka Raya menggambarkan beragam strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara pendekatan guru, lingkungan belajar, dukungan sekolah, serta respons siswa terhadap proses

pembelajaran. Oleh karena itu, untuk analisis lebih dalam, temuan dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terkait terdahulu yang relevan mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian, Dari temuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi di kelas III-A SDN 6 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pengajaran guru, kondisi lingkungan belajar, dukungan institusi sekolah, serta peran orang tua. Guru kelas III-A telah menerapkan sejumlah strategi motivasi, seperti pendekatan individual, pemberian petunjuk atau arahan, ice breaking, praktik langsung, serta reward sederhana, guna membangkitkan semangat siswa.

Pendekatan individual menonjol sebagai strategi paling sering digunakan, karena membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri selama pembelajaran. Metode praktik langsung serta suasana santai juga memudahkan pemahaman materi, khususnya matematika. Siswa merespons secara positif, dengan menyatakan pembelajaran terasa menyenangkan dan hidup.

Meski demikian, penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk keragaman kemampuan siswa, kurangnya fokus, rasa malu bertanya, dampak penggunaan ponsel, serta minimnya perhatian orang tua di rumah. Kegiatan interaktif atau permainan edukatif pun belum menjadi rutinitas, sehingga perlu diperbanyak untuk menjaga daya tarik dan motivasi belajar siswa.

Dukungan sekolah melalui budaya 5S, program rutin, dan komunikasi dengan orang tua turut menjadi pilar penting. Kerja sama guru, sekolah, dan orang tua esensial untuk membentuk lingkungan belajar yang nyaman, disiplin, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Secara keseluruhan, strategi guru kelas III-A sudah memadai, tetapi memerlukan pengayaan variasi aktivitas interaktif agar pembelajaran semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati., & Suryadi. (2023). Pengaruh Pendekatan Individual terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Putri Anggraini. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Nurhasanah., & Wibowo. (2024). Efektivitas Metode Praktik Langsung terhadap Pemahaman Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(3), 210–219.
- Aulia Rahman. (2021). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 88–96.
- Siti Marlina. (2024). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 134–142.
- Dewi Kartika. (2023). Pembelajaran Interaktif Berbasis Permainan Edukatif pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(2), 101–109.
- Yuliana., & Prasetyo. (2025). Budaya Sekolah Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–64.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 4(2), 130–138.
- Salsabilla., et al. (2023). Peran Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 77–85.
- Abdul Fattah Nasution., et al. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Competitive: *Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Nengsih., et al. (2024). Pengembangan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 90–101.

Kurniati., & Kusumawati. (2023). Integrasi CP, TP, dan ATP dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 67–75.

Ardianti., & Amalia. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 3(2), 56

